
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN MENERAPKAN METODE SAS PADA SISWA KELAS I UPTD SD NEGERI 05 KUBANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Resmayeni

UPTD SD NEGERI 05 KUBANG

resmayeniresmayeni@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that the researchers encountered in class I UPTD SD Negeri 05 Kubang including the students' early reading ability is still low, the facilities used do not support the learning process, the methods, models, strategies used by the teacher are less varied. The purpose of this study was to describe how far the improvement in students' reading skills by applying the SAS method to class I UPTD SD Negeri 05 Kubang students in the 2019/2020 school year. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 11 students of class I UPTD SD Negeri 05 Kubang. The subject of this research was chosen because the researcher was a first-grade teacher at UPTD SD Negeri 05 Kubang. The instruments used are teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and initial reading ability tests. Based on the data analysis in the first cycle, the percentage of students' basic reading ability in the classical cycle was 72.7% and in the second cycle, it was 97.7%. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that there was an increase in students' reading ability by applying the SAS method to class I students of UPTD SD Negeri 05 Kubang for the 2019/2020 school year.

Keywords: *Beginning Reading Ability, SAS Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang peneliti jumpai di kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang diantaranya kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, Sarana yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran, Metode, model, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa jauh peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang yang berjumlah 11 orang. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru kelas I di UPTD SD Negeri 05 Kubang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan analisis data pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa secara klasikal adalah 72,7% dan pada siklus II sebesar 97,7%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Metode SAS.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan dasar. memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai semua keterampilan bahasa. Hendrisman (2020) menjelaskan bahwa keterampilan bahasa memiliki peran yang sangat menentukan kesuksesan seseorang dalam berkomunikasi.

Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia perlu dikuasai dengan baik oleh guru maupun siswa. Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Pentingnya keterampilan membaca dikuasai siswa, karena keterampilan ini menjadi dasar untuk memahami semua pembelajaran. Menurut Syafi'ie (1999 : 222). Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri. Menurut Hasma (2014: 148) keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang yang dibaca. Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.

Somadayo Samsu (2011: 4) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memperoleh dan memahami makna yang ada dalam bahasa tulis. Membaca memberikan kemudahan bagi siswa untuk mudah memahami ilmu, serta melatih kemampuan berpikir siswa karena membantu mengembangkan kemampuan berpikir tahap awal siswa. Sahrudin Suriani dan Efendi (2014: 64) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memahami apa yang disampaikan oleh penulis melalui teks atau bacaan. Lebih lanjut, jika ditinjau dari segi linguistik, membaca yaitu merupakan suatu penyandingan kembali dan pembacaan sandi yang mencakup beberapa perubahan tulisan atau gambaran menjadi bunyi yang bermakna. Sementara itu Tarigan (2015: 7) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan kepada penulis melalui kata-

kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar suatu kata yang merupakan kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat di ketahui.

Kemampuan membaca awal yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca permulaan. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58) materi yang diajarkan dalam membaca permulaan yakni, Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, Katakata baru yang bermakna, menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. Kemampuan bahasa siswa belajar dari pengalaman yang di dapat dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu membaca. Membaca yang di lakukan oleh siswa berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah didapat oleh siswa sebelumnya.

Kemampuan membaca permulaan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah pengenalan huruf sebagai awal kemampuan membaca. Hal ini disebabkan karena huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa.

Kemampuan membaca permulaan siswa akan berpengaruh kepada kemampuan bahasa lanjut. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh semua siswa dan menjadi perhatian bagi guru. Jika siswa siswa tidak menguasai ikemampuan membca permulaan dengan baik, maka sulit bagi siswa untuk menuju kepada kemampuan bahasa yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan observasi dan refleksi awal bersama teman sejawat. Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan membaca permulaan yang ditemui pada kelas I UPTD SD Negeri 05 kubang yaitu rendahnya sebagian besar siswa belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan. Siswa sulit membedakan huruf “b, d, p”, siswa salah dalam membaca huruf “k”, sarana yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran, Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada hasil tes prasiklus kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Prasiklus

No.	Siswa	Skor Tiap Aspek				Total	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		I	II	III	IV				
1	AI	3	3	2	3	11	68.75		√
2	A	3	2	2	2	9	56.25		√
3	AAP	3	2	3	2	10	62.50		√
4	CA	3	3	3	3	12	75.00	√	
5	EPM	3	2	3	3	11	68.75		√
6	H	3	3	3	3	12	75.00	√	
7	MS	3	4	3	3	13	81.25	√	
8	N	3	3	3	3	12	75.00	√	
9	NA	3	3	3	3	12	75.00	√	
10	NH	1	2	2	2	7	43.75		√
11	ARL	3	3	3	3	12	75.00	√	
JUMLAH							756.25	6	5
RATA-RATA							68.75		
PERSENTASE								55%	45%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 55%. Sedangkan 45% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Mengingat rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPTD SD Negeri 05 Kubang maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS akan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode SAS adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran permulaan bagi siswa SD kelas I. R.I Suhartin (2010: 94) menjelaskan bahwa teknik pelaksanaan metode SAS adalah dengan memilih hurur, kartu kata, dan kartu kata yang telah berbentuk kalimat. Azlia Lateae, dkk (2014: 2013) menjelaskan prosedur metode SAS, yaitu (1) Merekam bahasa

siswa untuk dijadikan bahan bacaan melalui proses pembelajaran membaca pada siswa; (2) menampilkan gambar sambil bercerita. Pendidik memberikan suatu gambaran yang dapat menarik minat belajar siswa.

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini maka dirasa perlu membatasi masalah agar penelitian lebih terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa jauh peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang. Peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Teman sejawat merupakan guru di UPTD SD Negeri 05 Kubang, yaitu Ibu Seswita, S.Pd. Peneliti dan teman sejawat terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, dan situasi. Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 05 Kubang Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti mengabdikan

sebagai pendidik di UPTD SD Negeri 05 Kubang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari tahap persiapan, penelitian, seminar, dan penulisan laporan PTK. Subyek penelitian adalah siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang yang berjumlah 11 orang. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru kelas I di UPTD SD Negeri 05 Kubang, serta kemampuan membaca permulaan siswa masih banyak yang rendah.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus. Suharsimi Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa dalam satu siklus PTK terdiri empat langkah yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Adapun rincian langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan:

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan soal tes membaca permulaan siklus I.
- e. Mempersiapkan rubrik penilaian membaca permulaan.
- f. Mempersiapkan pembagian kelompok.

2. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan metode SAS yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer mencatat setiap aktivitas guru dan siswa di kelas pada lembar observasi. Yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah Seswita, S.Pd.

4. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan yang peneliti lakukan bersama dengan teman sejawat atau observer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes kemampuan membaca permulaan, dan catatan lapangan. Teknik analisis data untuk lembar observasi menggunakan teknik persentase. Dengan interpretasi aktivitas menurut Suharsimi Arikunto (2009: 251) interpretasi aktivitas adalah 81% - 100% = Baik Sekali (BS), 61% - 80% = Baik (B), 41% - 60% = Cukup (C), 21% - 40% =

Kurang (K), dan 0% - 20% = Kurang Sekali (KS). Data yang diperoleh dari tes keterampilan membaca permulaan, dianalisis untuk melihat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Seorang siswa dikatakan telah mencapai apabila telah mendapat nilai ≥ 70 , karena KKM yang ditetapkan di UPTD SD Negeri 05 Kubang adalah sebesar 70. Data dari catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan reduksi data.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika jumlah siswa yang telah mencapai KKM adalah $\geq 75\%$. Jika indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Peneliti melakukan observasi dan refleksi awal bersama teman sejawat. Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan membaca permulaan yang ditemui pada kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang yaitu rendahnya sebagian besar siswa belum mampu menguasai kemampuan membaca permulaan. Siswa sulit membedakan huruf “b, d, p”, siswa salah dalam membaca huruf “k”, sarana yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran, Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa dalam membaca permulaan adalah sebesar 55%, dan tidak tuntas sebesar 45%. Mengingat rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di UPTD SD Negeri 05 Kubang maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS akan diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes membaca permulaan siklus I.

5) Mempersiapkan rubrik penilaian membaca permulaan.

6) Mempersiapkan pembagian kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan guru melaksanakan sesuai dengan yang sudah ada pada RPP. Pelaksanaan tindakan siklus I pada tema 3 Kegemaranku subtema 2 gemar menggambar, sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

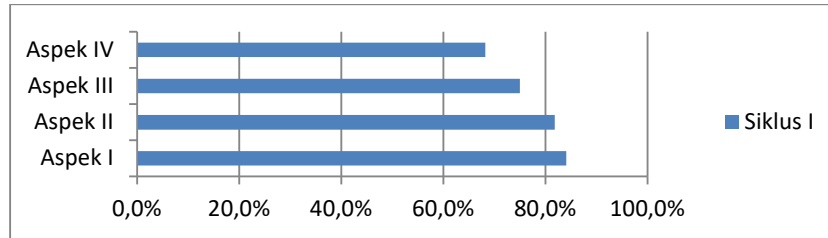
Pert.	Materi	Hari/Tanggal
1	Sub tema 3: Gemar Menggambar	Kamis/ 15 September 2019
2		Sabtu/ 17 September 2019
3		Senin/ 19 September 2019
Tes		Kamis/ 22 September 2019

Langkah-langkah pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan yang telah tertuang di dalam RPP. Pada Kamis 22 September 2019 dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I. Tes diikuti oleh 11 orang siswa. Hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

No.	Siswa	Skor Tiap Aspek				Total	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		I	II	III	IV				
1	AI	3	3	3	3	12	75.00	√	
2	A	4	3	2	2	11	68.75		√
3	AAP	3	3	3	2	11	68.75		√
4	CA	3	4	3	3	13	81.25	√	
5	EPM	4	3	3	3	13	81.25	√	
6	H	3	4	3	3	13	81.25	√	
7	MS	4	4	3	3	14	87.50	√	
8	N	3	3	4	3	13	81.25	√	
9	NA	4	3	3	3	13	81.25	√	
10	NH	2	3	2	2	9	56.25		√
11	ARL	4	3	4	3	14	87.50	√	
JUMLAH		37	36	33	30	136	850	8	3
RATA-RATA							141.67		
PERSENTASE								72.7%	27.3%

Jika ditinjau pada setiap aspek kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I pada Setiap Aspek

c. Pengamatan

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada pertemuan 1 sampai dengan 3 siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan		
		1	2	3
1	Memberikan motivasi kepada siswa		√	√
2	Guru meminta siswa duduk berkelompok	√	√	√
3	Guru bercerita atau tanya jawab dengan siswa disertai media gambar	√	√	√
4	Guru meminta siswa mengikuti guru membaca sebuah kalimat pendek (Tahap Sintesis)	√	√	√
5	Guru memberikan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf (Tahap Analisis)	√	√	√
6	Guru menggabungkan lagi huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat pendek seperti semula (Tahap Struktural).	√	√	√
7	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan penguraian sendiri	√	√	√
8	Guru memberikan tugas kelompok		√	√
9	Guru menyimpulkan materi yang diajarkan	√	√	√
Total		7	9	9
Persentase		77,8 %	100%	100 %
Interpretasi		B	BS	BS

Berdasarkan Tabel 6 tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus I. Pertemuan pertama aktivitas sebesar 77,8%, pertemuan kedua 100%, pertemuan ketiga juga sebesar 100%.

2) Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai dengan 3 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan			Persentase		
		1	2	3	1	2	3
1	Siswa mendengarkan Guru bercerita atau tanya jawab dengan siswa disertai media gambar	9	10	11	81.8%	90.9%	100%
2	Siswa mengikuti guru membaca sebuah kalimat pendek (Tahap Sintesis)	10	11	11	90.9%	100%	100%
3	Siswa memperhatikan Guru memberikan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf (Tahap Analisis)	9	10	11	81.8%	90.9%	100%
4	Siswa memperhatikan Guru menggabungkan lagi huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat pendek seperti semula (Tahap Struktural).	10	11	11	90.9%	100%	100%
5	Siswa mengerjakan tugas penguraian sendiri	10	10	11	90.9%	90.9%	100%
6	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok	0	8	9	0.0%	72.7%	81.8%
Total		48	60	64			
Persentase		72.7%	90.9%	97%			
Interpretasi		B	BS	BS			

Dari Tabel 7 terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 72,7% ke pertemuan 2 sebesar 90,9%, sedangkan pertemuan ke 3 sebesar 97%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan observer pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diberikan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu :

- 1) Siswa awalnya masih malu-malu dalam membaca, guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Kemampuan membaca permulaan siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
 - 3) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan soal tes membaca permulaan siklus II.
 - 5) Mempersiapkan rubrik penilaian membaca permulaan.
 - 6) Mempersiapkan pembagian kelompok.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah sama dengan siklus I dengan beberapa peningkatan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Hal ini perlu peneliti lakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II pada Tema 2 Kegemaranku Sub Tema 4 Gemar Membaca. Jadwal pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pert.	Materi	Hari/Tanggal
1	Sub tema 2: Gemar Membaca	Senin/ 26 September 2019
2		Rabu/ 28 September 2019
3		Jum'at/ 30 September 2019
Tes		Sabtu/ 1 Oktober 2019

Pada hari Sabtu 1 Oktober 2019 dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan siswa. Tes diikuti oleh 11 orang siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020. Hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada Tabel 7.

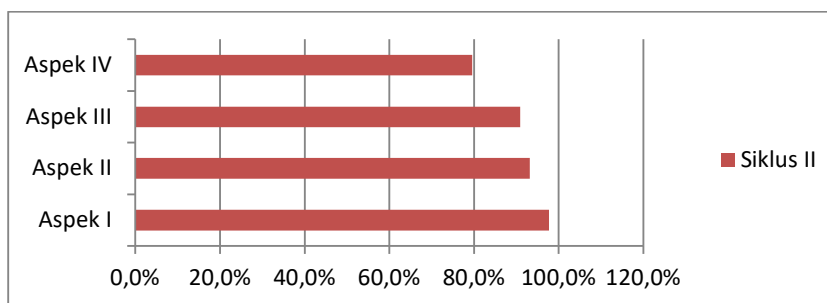
Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

No.	Siswa	Skor Tiap Aspek				Total	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		I	II	III	IV				
1	AI	4	4	4	3	15	93.75	√	
2	A	4	3	3	2	12	75.00	√	
3	AAP	4	4	3	2	13	81.25	√	
4	CA	4	4	4	4	16	100.00	√	

No.	Siswa	Skor Tiap Aspek				Total	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
		I	II	III	IV				
5	EPM	4	4	4	3	15	93.75	√	
6	H	4	4	4	4	16	100.00	√	
7	MS	4	4	3	4	15	93.75	√	
8	N	4	3	4	4	15	93.75	√	
9	NA	4	4	4	4	16	100.00	√	
10	NH	3	3	3	2	11	68.75		√
11	ARL	4	4	4	3	15	93.75	√	
JUMLAH		43	41	40	35	159	993.75	10	1
RATA-RATA							165.63		
PERSENTASE								90.9%	9.1%

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa adalah 90,9%, ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Jika ditinjau dari setiap aspek maka kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II Pada Setiap Aspek

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah dipersiapkan.

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan		
		1	2	3
1	Memberikan motivasi kepada siswa	√	√	√
2	Guru meminta siswa duduk berkelompok	√	√	√
3	Guru bercerita atau tanya jawab dengan siswa disertai media gambar	√	√	√
4	Guru meminta siswa mengikuti guru membaca sebuah kalimat pendek (Tahap Sintesis)	√	√	√
5	Guru memberikan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf (Tahap Analisis)	√	√	√
6	Guru menggabungkan lagi huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat pendek seperti semula (Tahap Struktural).	√	√	√
7	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan penguraian sendiri	√	√	√
8	Guru memberikan tugas kelompok	√	√	√
9	Guru menyimpulkan materi yang diajarkan	√	√	√
Total		9	9	9
Persentase		100%	100%	100%
Interpretasi		BS	BS	BS

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa guru sudah sangat menguasai pembelajaran dengan metode SAS interpretasi aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus II adalah baik sekali. Persentase aktivitas guru pertemuan pertama sebesar 100% dan pertemuan kedua hingga pertemuan kelima persentase aktivitas guru adalah 100%.

2) Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan			Persentase		
		1	2	3	1	2	3
1	Siswa mendengarkan Guru bercerita atau tanya jawab dengan siswa disertai media gambar	11	11	11	100%	100%	100%

No	Kegiatan	Pertemuan			Persentase		
		1	2	3	1	2	3
2	Siswa mengikuti guru membaca sebuah kalimat pendek (Tahap Sintesis)	11	11	11	100%	100%	100%
3	Siswa memperhatikan Guru memberikan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf (Tahap Analisis)	11	11	11	100%	100%	100%
4	Siswa memperhatikan Guru menggabungkan lagi huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat pendek seperti semula (Tahap Struktural).	11	11	11	100%	100%	100%
5	Siswa mengerjakan tugas penguraian sendiri	11	11	11	100%	100%	100%
6	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok	10	11	11	91%	100%	100%
Total		65	66	66			
Persentase		98.5 %	100 %	100 %			
Interpretasi		BS	BS	BS			

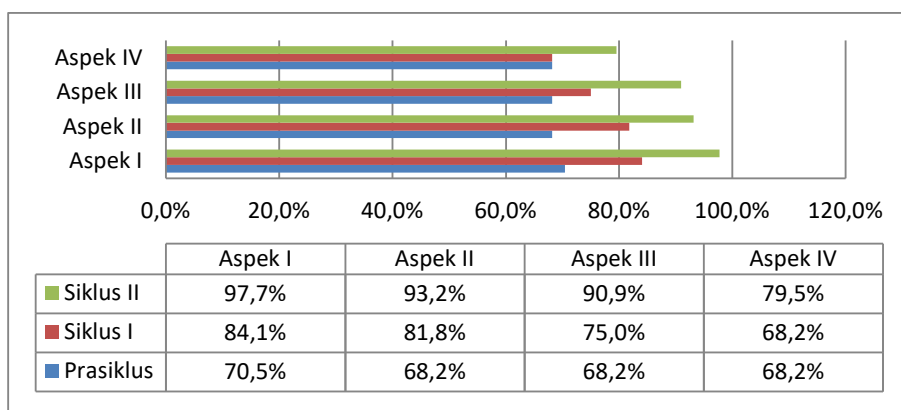
Dari Tabel 9 terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan pada siklus II. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa sebesar 98,5%, dan pada pertemuan kedua dan ketiga sebesar 100%. Interpretasi aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori baik sekali.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data pada siklus II, terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Jika dilihat dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai persentase klasikal yaitu 90,9%. Artinya kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca siswa untuk siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

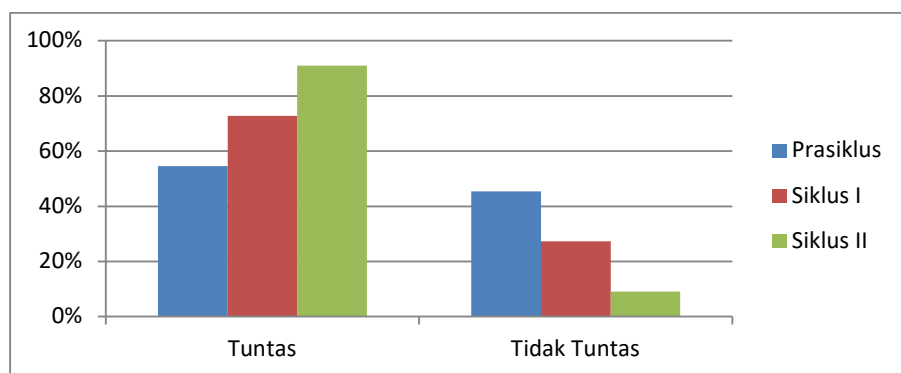


Gambar 3. Persentase Aspek Kemampuan Membaca Permulaan Prasiklus, Siklus I dan II.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

1. Pada aspek I dari 70,5% prasiklus, menjadi 84,1% siklus I dan meningkat menjadi 97,7% siklus II.
2. Pada aspek II dari 68,2% prasiklus, menjadi 81,8% siklus I dan meningkat menjadi 93,2% siklus II.
3. Pada aspek III dari 68,2% prasiklus, menjadi 75% siklus I dan meningkat menjadi 90,9% siklus II.
4. Pada aspek IV dari 68,2% prasiklus dan siklus I dan meningkat menjadi 79,5% siklus II.

Ditinjau dari hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada kedua siklus diperoleh gambaran seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 4 terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa dalam kemampuan membaca permulaan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada prasiklus persentase ketuntasan sebesar 55% dan pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 72,7% dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 90,9%. Peningkatan tes

kemampuan membaca permulaan ini disebabkan karena siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS pada siswa kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, dan Mihsin. (2014). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Peserta Didik kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Darmiyati Zuchdi, dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS
- Hasma, Saharuddin Barasandji, dan Muhsin. (2014). “ Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Peserta didik Kelas I SDN NamboKec. Bungku Timur”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X (Halaman 147-160)
- Hendrisman, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 1(1), 83-93.
- R. I.Suhartin. (2010). *Smart Parenting*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Safi'ie. (1999). *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar*. Malang: Depdiknas.
- Sahrudin B Suriani, dan Efendi. (2014). “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui media Kartu Huruf Kec. Galang”. *Jurnal Kreatif Tadulako* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Somadayo Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.